

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi manusia dalam melalui kehidupan. Dengan pendidikan manusia mampu melihat cakrawala kehidupan. Maju tidaknya suatu bangsa dari suatu negara ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan dalam negara tersebut. Pendidikan adalah ujung tombak bangsa menjadi maju, berkembang dan berkualitas. Bangsa bisa dikatakan berkualitas yakni bangsa yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, maju, profesional, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja. Pendidikan yang berkembang dan berkualitas tidak lepas dari sistem pelaksanaannya itu sendiri yang terdiri dari beberapa komponen, salah satunya adalah guru/pendidik. Sedangkan kepala sekolah adalah guru/pendidik yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan bertanggung jawab mendidik serta mencerdaskan siswanya.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹ Kepemimpinan memegang peranan penting dalam kemajuan lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan merupakan *the key person* dalam mencapai keberhasilan otonomi

¹ Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Bandung: Citra Umbara, 2012), 91.

sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam mencapai keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pengelola menurut Rohiat mempunyai fungsi eksekutif dalam kepemimpinan, maka perlu meluruskan kemampuan internalnya dalam merespon berbagai kebutuhan yang mendesak di lingkungannya.² Hal ini merupakan tugas penting bagi kepala sekolah dengan berkolaborasi bersama guru sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mengendalikan proses penyelenggaraan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output yang berkualitas.

Sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam memimpin suatu lembaga, maka kepala sekolah yang bermutu tentunya harus memiliki minimal lima kompetensi, kompetensi keahlian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial. Termasuk diantaranya adalah kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*).³

Disini peneliti memfokuskan pada kompetensi kewirausahaan yang mana arti dari wirausaha berasal dari bahasa prancis, yakni *enterpreneur*. Istilah wirausaha dapat disamakan dengan wiraswata; artinya keberanian, kesungguhan, dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan menggerakkan seluruh

²Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 2.

³ Murip Yahya, *profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 9.

kekuatan yang dimilikinya sendiri.⁴ Menurut Sagala kewirausahaan mempunyai arti menentukan suatu perencanaan strategis tanpa menyadari apa yang dilakukannya, tetapi sebagai pemimpin ia membuat semua keputusan strategis dan oprasional, menciptakan bisnis dengan serangkaian percobaan dan kegagalan, ketekunan dan kerja keras. Mencapai keberhasilan menjadi dorongan yang kuat tumbuh dari dalam dirinya.⁵

Maka ketika disandingkan dengan kewirausahaan kepala sekolah yang dimaksudkan adalah kepala sekolah yang mempunyai sikap dan jiwa kewirausahaan dengan ditunjukkan selalu membiasakan berpikir kreatif, bertindak inovatif dan pantang menyerah, motivasi, bekerja keras, serta bernaluri kewirausahaan guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Dan tujuan sekolah tersebut berhasil tidak lepas dari dukungan kinerja guru yang ikut andil dalam mencerdaskan peserta didik.

Masalah di lapangan dari hasil pengamatan media dan beberapa sumber buku masih ada kepala sekolah yang belum menguasai kompetensi kewirausahaan. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena yang ditemukan yaitu:

- (1) Masih ada sebagian besar kepala sekolah yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Hal ini terlihat dari tidak adanya tim khusus yang dibentuk kepala sekolah dalam bidang pengembangan kurikulum
- (2) Masih ada sebagian besar kepala sekolah yang belum memiliki sikap bekerja keras dalam melakukan kegiatan sekolah dalam upaya mencapai

⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 189.

⁵ Syaiful Sagala, *Pendekatan & Model Kepemimpinan* (Jakarta: Prenadameida Group, 2018), 372.

keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari tidak adanya bentuk kegiatan baru yang dilakukan disekolah, kegiatan sekolah hanya dilaksanakan berdasarkan kegiatan rutin bukan untuk memulai kegiatan baru. Kepala sekolah menyelesaikan tugas hanya berdasarkan alur kegiatan yang lama, yang sudah sering dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya. (3) Masih ada sebagian besar kepala sekolah yang belum menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator yang memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kepala sekolah yang kurang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai pemimpin di sekolah. (4) Masih ada sebagian besar kepala sekolah yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa pantang menyerah dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dalam hal pelaksanaan kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari tidak adanya peningkatan ranking sekolah .

Guna menjawab tantangan atas tuntutan kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi anak-anaknya, dibutuhkan kemampuan kepala sekolah dan guru yang memiliki jiwa kewirausahaan yang berinovasi secara berkelanjutan. Kualitas lulusan pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan akan dilihat terutama pada keterserapan lulusan pada dunia kerja baik sebagai tenaga kerja pada dunia usaha/industri maupun yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha.

Upaya yang dilakukan seorang pemimpin lembaga pendidikan (baca: kepek) dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sebagaimana yang dinyatakan Efendi peran kepala sekolah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi guru.⁶ Kerjasama kepala sekolah dan guru sangat penting. Dalam melaksanakan tanggungjawab kepala sekolah melakukan dengan penuh kesadaran untuk membangkitkan semangat guru supaya hati nuraninya terpanggil dalam menjaga komitmennya serta ikhlas dalam mengabdikan.

Dampak terciptanya kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha akan mampu menumbuhkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usaha dan kiprahnya dalam menghasilkan *output* lulusan yang berkualitas. Serta menjadikan guru semangat dalam *menguarde* ilmu pengetahuan baru dan disalurkan kepada siswa.

Guru yang demikian dikenal dengan kata *teacherpreneurship* makna *preneurship* tersebut tidak menjadikan guru sebagai pengusaha (wiraswasta), tetapi menjadikan guru berjiwa kewirausahaan.⁷ Artinya guru yang memiliki jiwa kewirausahaan akan menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif. Guru akan selalu mencari cara baru dalam mengembangkan kualitas

⁶Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership (Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 145-147.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Teacherpreneurship (Gagasan & Upaya Menumbuh-kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17.

pendidikan. Guru akan selalu mencari alternatif pemecahan masalah bukan malah mempersoalkan masalah.

Tidak kalah pentingnya lagi seorang dapat dikatakan *Teacherpreneurship* yakni apabila guru atau dosen mau dan mampu menulis buku pasti berbeda dengan yang lainnya.⁸ Karena dengan tulisan nama seorang guru akan tetap dikenang hingga sepanjang masa, seperti kata pepatah, *Verba volant, Scripta manent* (apa yang diucapkan akan berlalu, tetapi apa yang ditulis akan abadi selamanya). *Teacherpreneurship* dapat mengembangkan potensi dan pengetahuannya dalam tulisan, melakukan penelitian, membuat karya ilmiah, mengembangkan media pembelajaran dan mempublikasikan.

Penting rasanya guru memiliki jiwa kewirausahaan, melihat kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan media dan beberapa sumber buku pendidikan di Indonesia kurang diperhatikan. Sehingga, banyak masalah yang muncul akibat rendahnya kualitas pendidikan. Seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Saat ini yang kita rasakan adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itu diperoleh setelah kita membandingkan pendidikan di negara kita dengan negara lain. Maka jiwa *entrepreneur* dari seorang guru yang menjadi harapan bangsa saat ini.

⁸Amirullah Syarbini, *Guru Hebat Indonesia, Rahasia Menjadi guru hebat dengan keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan artikel di Media Massa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 134.

Faktor lainnya yakni ada yang menjadikan guru sebagai profesi, namun banyak juga yang menjadi guru karena panggilan nurani. Pernah ada, bahkan sering juga terjadi disekitar kita, seseorang yang sudah bekerja mapan dalam suatu instansi mengajukan permohonan alih tugas fungsional menjadi seorang guru. Pada mulanya banyak yang menentang, namun tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi guru karena panggilan nurani jauh lebih mengena daripada sekedar menjadikan guru sebagai profesi.⁹

Jika menjadi guru adalah panggilan jiwa maka profesi guru akan dihayati sedemikian rupa, dinikmati dengan segenap semangat pengabdian dan prestasi, serta sanggup mengalahkan godaan-godaan profesi lain yang secara materi lebih menjanjikan. Sehingga kata *Teacherpreneurship*lah yang pantas disandang oleh guru yang akan memunculkan sikap mental dan jiwa aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha guna meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan kiprahnya di sekolah.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, gedung sekolah adalah penting. Dana adalah signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial, dan kepemimpinan adalah vital. Tetapi faktor yang paling esensial di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal

⁹Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 49.

ini adalah esensi dan hanya dilakukan oleh sekelompok manusia profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki kompetensi mengajar.¹⁰

Dengan berpijak pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti seperti apa upaya kepemimpinan kepala sekolah dan guru di lembaga tersebut SMK Islam Tanjung Sampang. Karena lembaga tersebut mempunyai beberapa keunikan diantaranya slogan unik yakni “sekolah murah berkualitas”, selain itu kepala sekolah di SMK Islam Tanjung mempunyai keunikan dalam beberapa program keIslaman dalam setaip tahunnya, dan terakhir adalah masih banyak guru yang berdomisili di luar kabupaten dan masih bertahan mengabdikan di lembaga tersebut. Pada zaman era sekarang ini tidak banyak seorang pemimpin dan pendidik yang benar-benar mempunyai jiwa dan ghirah yang tinggi, setinggi jiwa seorang wirausaha dan yang benar-benar terpanggil hati nuraninya untuk mengabdikan dalam ranah pendidikan. Sehingga dari keunikan itu terbentuklah judul penelitian “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membentuk *Teacherpreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung Sampang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung?

¹⁰Wahjusumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 272.

2. Bagaimana indikator *teacherpreneurship* dalam penerapannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung Sampang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Prinsip kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung
2. Indikator *teacherpreneurship* dalam penerapannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung Sampang
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan instansi lainnya dalam membentuk *teacherpreneurship*:

- a. Bagi Pascasarjana Institut Agama Islam Negri (IAIN) Madura. Sebagai khazanah pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* (masukan) penambahan karya ilmiah serta pengembangan ilmu pengetahuan di perpustakaan.

- b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Tanjung. Sebagai kontribusi pemikiran dalam upaya mempublikasikan pola dan tehnik kepala sekolah serta guru dalam memimpin sebuah lembaga serta sebagai bahan evaluasi, sehingga bertambah nilai mutu pendidikannya.
- c. Bagi penulis. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pengembangan ilmu pegetahuan serta pengalaman dari berbagai aspek khususnya pendidikan dalam mendesain masa depan yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang utuh dan tidak menimbulkan salah penafsiran tentang penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar nilai yang dicerminkan kepala sekolah ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinyu (terus menerus) serta dapat diraih setiap waktu yang diimplementasikan melalui jiwa semangat, atau nilai-nilainya seperti kreativitas, inovasi, kerja keras, pantang menyerah, pandai membangun jaringan yang akan mendatangkan keuntungan dan keinginan dalam kinerja pendidik untuk memajukan lembaga yang dipimpin.
2. *Teacherpreneurship* adalah sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha guna meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usaha atau kiprahnya

di sekolah. Produktivitas seorang akan menjadikan guru selalu mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah kepala sekolah yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang memadai dan akan disalurkan kepada tenaga pendidik agar menjadi teladan sehingga terbentuklah *teacherpreneurship* (guru yang mempunyai jiwa wirausaha). Sebagai pijakannya yakni sikap inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan bernaluri kewirausahaan untuk memajukan sekolah yang unggul dan berkualitas.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi guna membantu peneliti dalam pembahasan penelitian dilapangan, peneliti memandang perlu membaca penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan *teacherpreneurship* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dari hasil eksplorasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti sebelumnya.

Pertama, tesis “Model kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan, tesis program pascasarjana Universitas Muhammadiyah

Surakarta”, Oleh: Mohamad Zaelani.¹¹ Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pola kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan, 2) bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan, 3) apa saja aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah: 1) pelayanan bersifat *bydesign*, disengaja dan direncanakan sebagai sebuah gaya kepemimpinan kepala sekolah, 2) karakteristik kepemimpinan kepala sekolah meliputi: a) bersifat transformatif b) mengikuti perinsip birokrasi kewirausahaan c) strategi kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah sebagai dasar implementasi. 3) meliputi kreativitas dan inovasi di bidang akademik dan non akademik.

Kedua, tesis “Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tumpang) pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.Oleh: Rizkiyatul Laili.¹² Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru, adapun hasil temuan penelitian ini adalah: 1) strategi yang dihasilkan yakni mengubah pola pikir/membangun karakter positif melalui jalur pembinaan, pelatihan 2) menjadikan visi misi tujuan SMA Negeri 1 Tumpang menjadi pijakan pengembangan mutu sumber daya guru, 3) pemberian tunjangan kesejahteraan guru baik berupa material ataupun non

¹¹Mohamad Zaelani, “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan”, (Tesis: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), ii.

¹²Rizkiyatul Laili, “Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru”, (Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), ii.

material. Implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya guru antara lain 1) mendengarkan ide saran dari guru serta berkomunikasi dengan guru, 2) memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang hendak menempuh pendidikan lebih tinggi, 3) pendelegasian tugas pada guru lain apabila guru berhalangan hadir, 4) menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.

Ketiga, tesis “Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan di SDIT Insan Mulia Wonosobo”, oleh: Nugraheni Dwi Agustin, S.Pd.¹³ permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan, 2) bagaimana keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan, 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan. Adapun temuan dan hasil penelitian ini adalah: 1) gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah demokratis, hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. 2) kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan kompetensi pendidik yang sudah baik. Dalam peningkatkan standar pengelolaan pendidikan juga

¹³Nugraheni Dwi Agustin, “Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan di SDIT Insan Mulia Wonosobo”, (Tesis: Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga, 2015), ii.

berjalan dengan baik, yaitu melalui tahapan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi. 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan. Faktor pendukung meliputi kepala sekolah sudah S-2, 5 pendidik sedang proses S-2, buku perpustakaan memadai, akreditasi sekolah A, sistem *fullday school*, manajemen Sekolah bagus, menggunakan kurikulum JSIT dan Dinas, buku Penghubung dengan orang tua, target capaian lulusan bisa membaca dan hafal 2 juz Al Qur'an dan Hadits, adanya dapurlogistik, pembinaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, forum POMG, dan program sekolah diadopsi sekolah lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi 8 pendidik sedang menempuh S-1 pendidikan, karya ilmiah pendidik masih minim, sarana dan prasarana berupa gedung masih kurang, pengalaman mengajar pendidik masih kurang, dan kepala sekolah belum bisa mengayomi pendidik laki-laki.

Tabel 1. 1
Hasil penelitian terdahulu

NO	JUDUL & PENULIS	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Mohamad Zaelani, Model kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan, tesis program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.	pelayanan bersifat <i>bydesign</i> , karakteristik bersifat transformatif, karakteristik kreativitas dan inovasi di bidang akademik dan non akademik.	dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada karakter dan perilaku kepala sekolah terkait pengembangan organisasi sekolahnya, sedangkan yang penulis teliti adalah tentang pengembangan	sama memfokuskan pada pola serta karakter pemimpin kepala sekolah dalam mengembangkan nilai kompetensi guru

			kulitas dan etos kerja pendidik	
2	Rizkiyatul Laili, Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru pascasarjana Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.	strategi yang dihasilkan yakni mengubah pola pikir/membangun karakter positif melalui jalur pembinaan, pelatihan	lebih terfokuskan kepada pemberdayaan guru dimulai pada pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru, mengadakan pelatihan. sedangkan yang penulis teliti adalah tentang perilaku dan keuletan kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha guru	sama sama memfokuskan pada strategi dalam mengembangkan pengetahuan guru dan pengembangan jiwa wirausahanya dengan semangat dan ghiroh yang tinggi
3	Nugraheni Dwi Agustin, S.Pd. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan di SDIT Insan Mulia Wonosobo.	gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah demokratis, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dibuktikan dengan kompetensi pendidik yang sudah baik.	penelitian ini lebih terfokus pada satu teknik yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan pengembangannya lebih umum tidak hanya kepada pendidik melainkan kepada pengelolaan pendidikannya. Sedangkan yang penulis teliti mencakup beberapa teknik dan pola kepemimpinan kepala sekolah dan terfokus pada pengembangan satu aspek yakni pendidik atau guru	sama sama menggali terhadap pengaplikasian perilaku dan gaya kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas <i>teacherpreneurship</i> yang menitikberatkan pada jiwa kewirausahaanya yakni sama-sama menumbuhkan ide dan gagasan baru yang produktif serta menjadi pendorong bagi guru untuk terus semangat dan luwes dalam memajukan pendidikan

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan dari beberapa kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini merupakan hal yang

sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Posisi penulisan penelitian ini dari ketiga penelitian terdahulu ialah melanjutkan teori sebelumnya dengan menambahkan teori-teori baru yang terkait dengan data penelitian ini.